

EVALUASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA BANGKA MASA KECAMATAN RANA MESE KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Wilhelmus Gian Adiguna

NPP 30.1155

*Asdaf Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Prodi Studi Kebijakan Publik*

Email: gianadiguna04@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research was conducted bearing in mind that most of the rural areas in East Manggarai Regency experienced difficulties in meeting the need for drinking water and inadequate environmental sanitation. **Purpose:** The purpose of conducting this research is to understand and evaluate the implementation of the Community-Based Water Supply and Sanitation (Pamsimas) program in Bangka Masa Village, Rana Mese District, East Manggarai Regency. **Method:** This study uses descriptive qualitative methods and employs interview, observation, and documentation techniques. To perform data analysis using the first method of presenting data, reducing data, and drawing conclusions. Informants in the study were determined by purposive sampling technique and totaling 11 people consisted of the Head of the East Manggarai Regency Public Works Office, the Head of Cipta Karya, the Head of the Water Supply and Environmental Sanitation Section, the Head of Bangka Masa Village, the Pamsimas Coordinator, technicians or program managers, and the community. **Result:** The results of the study indicate that there is active participation from the Bangka Masa Village community in supporting the program's running process and is also supported by sufficient water resources to meet community needs. **Conclusion:** The results showed that the implementation of the Community-Based Water Supply and Sanitation (Pamsimas) program in Bangka Masa Village, Rana Mese District has so far been going well but not yet optimal.

Keywords : Policy Evaluation, Water Supply and Sanitation Provision Program

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilakukan mengingat bahwa sebagian besar wilayah perdesaan di Kabupaten Manggarai Timur mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air minum dan sanitasi lingkungan yang tidak layak. **Tujuan:** Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memahami dan melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk melakukan analisis data menggunakan cara yang pertama menyajikan data, mereduksi data, dan mengambil kesimpulan. Informan dalam penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dan berjumlah 11 orang terdiri dari Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Manggarai Timur, Kepala Bidang Cipta Karya, kepala Seksi Air Minum

dan Penyehatan Lingkungan, Kepala Desa Bangka Masa, Koordinator Pamsimas, Teknisi atau pengelola program, dan masyarakat. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya partisipasi aktif dari masyarakat Desa Bangka Masa dalam mendukung proses berjalannya program dan juga didukung oleh sumber daya air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. **Kesimpulan:** Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Manggarai Timur khususnya Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese secara keseluruhannya sudah terstruktur dan terlaksana dengan baik tetapi belum optimal.

Kata Kunci : Evaluasi Kebijakan, Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program PAMSIMAS merupakan bentuk pembangunan air minum dan sanitasi yang berfokus perdesaan yang dilakukan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Melalui program Pamsimas, pemerintah berharap dapat mengatasi sebagian dari jumlah penduduk yang belum tercukupi akses kebutuhan air minum dan sanitasi sesuai dengan target Millenium Development Goals (WWS – MDG) sektor air minum dan sanitasi tahun 2015. Program Pamsimas tahap I (2008–2012), Pamsimas tahap II (2013–2015), dan Pamsimas III (2016–2020) telah sukses memenuhi akses air minum dan sanitasi yang layak bagi 10,4 juta jiwa di lebih dari 12.000 desa/kelurahan yang tersebar di 233 Kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Pada fase III program PAMSIMAS (2016 – 2020) pemerintah menargetkan 15.000 desa sasaran baru dan meningkatkan pengelolaan program di lebih dari 27.000 desa terrealisasi PAMSIMAS di seluruh Indonesia.

Kehadiran program penyediaan air minum dan sanitasi di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese sejak tahun 2019, memberikan dampak bagi pemerintah kabupaten Manggarai Timur khususnya desa-desa di kecamatan Rana Mese dimana kebiasaan masyarakat dan pola hidup yang tidak sehat tersebut kemudian perlahan lahan ditinggalkan. Namun dalam pelaksanaannya, program ini menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat, dan juga banyaknya pengaduan dari masyarakat yang seringkali mengeluhkan terkait debit air yang kecil, meteran rusak, biaya iuran yang dinilai terlalu besar oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah, kurangnya partisipasi masyarakat, dan bahkan terdapat beberapa Desa yang dimana proses pelaksanaan program PAMSIMAS ini gagal total atau terhenti. Selain itu jumlah bak penampungan air yang masih kurang sehingga membuat pemerintah desa Bangka Masa memberlakukan waktu untuk menampung air pada bak penampungan hingga penuh kemudian baru dialirkan kepada masyarakat.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese seperti bak penampungan air, pipa untuk menyalurkan air ke rumah warga, meteran air, dan peralatan lainnya yang digunakan untuk memperbaiki kerusakan merupakan unsur wajib yang harus selalu ada. Namun keadaan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa kualitas dan keadaan sarana dan prasarana pendukung ketersediaan air minum di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese tersebut masih kurang baik dari segi kualitas, kuantitas, dan ketersediaannya.

Anggaran yang berasal dari APBN, APBD, dan sebagian dari hiba insentif desa yang digunakan untuk pengelolaan dan pengembangan program Pamsimas pada dasarnya hanya

untuk pembangunan sarana dan prasarana program saja, sedangkan untuk pemeliharaan program selanjutnya diambil dari biaya wajib pemeliharaan yang dibebankan kepada masyarakat dan dari biaya pemakaian air yang dibayar masyarakat setiap bulannya. Biaya wajib untuk pemeliharaan dan pengembangan program Pamsimas ini dinilai masih kurang dan belum mampu untuk memenuhi biaya untuk perbaikan dan pengadaan peralatan dan sarana prasarana sehingga perlu adanya kenaikan biaya wajib dan biaya pemakaian air untuk mengatasi persoalan tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penulis. Penelitian Rachmawati Dwi Maharani (2014) berjudul Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lebak (Rachmawati Dwi Maharani, 2014), menemukan bahwa persoalan dalam pelaksanaan program Pamsimas di Kabupaten Lebak yaitu faktor tempat penampungan air pada program yang kurang merata, kurangnya partisipasi masyarakat dan koordinasi yang kurang baik. Selanjutnya Penelitian dari Muhammad Jaka Permana (2016) yang berjudul Implementasi Pengelolaan Air Tanah Melalui Program Pamsimas dalam tinjauan Keputusan Menteri No. 1451 K/10/mem/2000 di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi juga mengemukakan beberapa persoalan seperti kurangnya peran serta masyarakat, keengganan masyarakat untuk melakukan pemeliharaan, perawatan, pemantauan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Penelitian berjudul Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi di kecamatan Tomoni kabupaten Luwu Timur (Epi Indah Serniati, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan program Pamsimas di kecamatan Tomoni kabupaten Luwu Timur belum maksimal karena masih banyak masyarakat yang belum terlayani dengan baik, terjadinya kerusakan pada meteran air, serta minimnya pengadaan barang yang dibutuhkan sehingga menghambat pemasangan keran air pada rumah warga. Penelitian berjudul Efektifitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis masyarakat di desa Sei Toman kecamatan Mendahara Ulu (Muttofi'ah, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan program kurang efektif karena beberapa faktor seperti kualitas air dan keluhan masyarakat Desa Sei Toman terkait biaya pemeliharaan air.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana penulis melakukan evaluasi terkait pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur untuk mengetahui pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan program menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori menurut William Dunn (2012), yang menggunakan konsep efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan untuk melakukan evaluasi pada suatu program atau kebijakan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program Pamsimas, menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui solusi atau langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Kualitas dari suatu pendekatan kualitatif didasarkan pada segi empirik dan berusaha

mengungkapkan realita kehidupan masyarakat sebagai salah satu sasarannya. Untuk menentukan informan yang pantas dan sesuai dengan kriteria, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Menurut Sugiyono (2015:124) “ Purposive Sampling merupakan teknik penelitian sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung terhadap 7 orang informan yang terdiri dari kepala dinas pekerjaan umum, kepala bidang cipta karya, kepala seksi air minum dan penyehatan lingkungan, kepala desa, ketua kp-spams, teknisi program pamsimas, dan masyarakat penerima program. Adapun analisisnya menggunakan teori evaluasi menurut William N. Dunn (2012) yang terdiri dari efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur menggunakan teori William Dunn yang terdiri dari efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

3.1 Efektifitas

Efektifitas dapat diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan cara atau langkah alternatif yang dipakai agar dapat tercapainya suatu tujuan penyediaan air minum dan sanitasi lingkungan bagi masyarakat. Kebutuhan akan air minum dan sanitasi lingkungan yang baik merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Manggarai Timur, Bapak Ivan Mbula, beliau mengatakan bahwa : “ Dalam pelaksanaan program Pamsimas di Kabupaten Manggarai Timur ini Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat khususnya bidang Cipta Karya hanya bertugas sebagai pihak yang menentukan desa sasaran program, mengalokasikan dana, dan menerima laporan tahunan terhadap perkembangan program Pamsimas tersebut, sedangkan untuk pengelolaan dan eksekusi di lapangannya sepenuhnya diserahkan kepada desa yang bersangkutan. Sejauh ini program Pamsimas di Kabupaten Manggarai Timur sudah berjalan dengan baik, hanya perlu peningkatan sarana dan prasarana yang masih kurang ”. Kepala Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese, Bapak Antonius Abu, beliau mengatakan bahwa : ”Sejauh ini program Pamsimas di Desa Bangka Masa sudah berjalan dengan baik pak, hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya Desa Bangka Masa sebagai desa percontohan sebagai desa dengan penerapan program Pamsimas terbaik di Kabupaten Manggarai Timur. Mungkin karena air di desa ini melimpah pak”.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Penyediaan Air minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese sejauh ini sudah efektif tetapi perlu adanya peningkatan dalam sarana prasarana serta fasilitas untuk pengembangan dan peningkatan program. Peran serta pemerintah daerah khususnya pemerintah Desa melalui pengalokasian dana desa.

3.2 Efisiensi

Efisiensi dapat dikatakan sebagai ketepatan penggunaan cara dalam pelaksanaan suatu program atau kebijakan, dalam hal ini kebijakan pemerintah dimana dalam implementasi program atau kebijakan tersebut tidak diperlukan tenaga, waktu, dan dana yang begitu besar.

Kepala Seksi Air Minum bersih dan Penyehatan Lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Manggarai Timur bapak Stephanus, beliau mengatakan :” Saya sebagai aparatur yang memberdayakan masyarakat berupaya melakukan pembinaan dengan memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat desa setempat tentang pentingnya keberadaan air minum bersih dan sanitasi. Sejauh ini program Pamsimas berjalan sesuai rencana dan belum ada masalah atau kendala yang berarti ”. Selanjutnya Kepala Desa Bangka Masa, Bapak Antonius Abu, beliau mengatakan bahwa :” Sumber air pada program Pamsimas di Desa Bangka Masa ini berasal dari mata air pegunungan yang berada tepat di sebelah timur Desa, di dekat mata air itu ada satu bak penampungan, satunya lagi yang ase pergi foto-foto tadi dekat Puskesmas, jadi total bak penampungan ada 2. Sedangkan Keran Umum ada dua. Dari pemerintah desa juga mengalokasikan dana sekitar 200 juta untuk masing-masing Dusun untuk biaya pemeliharaan program Pamsimas Desa Bangka Masa ”.

Penulis menyimpulkan bahwa dana atau biaya yang digunakan untuk pengembangan Program Pamsimas di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese sudah efisien untuk pemeliharaan dan kemajuan program tersebut. Pemerintah Desa Bangka Masa dan masyarakat setempat juga memanfaatkan potensi sumber daya yang ada berupa mata air pegunungan yang memiliki debit air besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan air minum bersih dan sanitasi yang layak.

3.3 Kecukupan

Kecukupan yang ingin dijelaskan dan dipaparkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang berfungsi untuk menunjang kemajuan pelaksanaan Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Bangka Masa kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur.

Kepala Desa Bangka Masa, Bapak Antonius Abu kemudian menjelaskan bahwa : ”Kami mendapat kesulitan saat ada keluhan dari masyarakat mengenai kurangnya fasilitas atau kerusakan pada pipa air. Waktu perbaikannya lama dikarenakan keterlambatan suplai pipa atau pun alat lain yang rusak karena kan peralatannya kalau rusak itu dibeli dari luar pulau (Pulau Jawa)”. Selanjutnya salah seorang masyarakat Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese menuturkan : ”Kehadiran program Pamsimas ini sudah lumayan baik, kami bisa menikmati air bersih dari rumah saja tanpa harus pergi timba di mata air seperti waktu itu sebelum ada program ini, tapi kalau meteran atau pipa patah, rusak, lama baru diganti ”.

Penulis dapat menyimpulkan 2 hal yaitu; yang pertama bahwa sarana dan prasarana untuk mendukung Program Pamsimas ini masih kurang dan belum cukup, kemudian yang kedua masih kurangnya kualitas dari pelaksana kebijakan atau program Pamsimas yang dibuktikan dengan keterlambatan dalam pemenuhan dan perbaikan peralatan yang rusak.

3.4 Perataan

Perataan merupakan salah satu tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh pemerintah dalam implementasi suatu program atau kebijakan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Manggarai Timur pada umumnya dan khususnya di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese sudah merata dalam pelaksanaannya atau tidak, karena pemerataan merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kemajuan, serta perkembangan suatu program atau kebijakan.

Tabel 1
Jumlah Dusun, Kepala Keluarga, SR, KU, dan Dana Program Pamsimas Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese 2022

| No | Dusun | Kepala Keluarga (KK) | Sumbungan Rumah (SR) | Keran Umum (KU) | Dana (Juta) | |
|--------------|--------|----------------------|----------------------|-----------------|-------------|------------|
| | | | | | APBN | APBDes |
| 1 | Waso | 130 | 130 | - | 245 | 200 |
| 2 | Muring | 15 | - | 2 | 245 | 200 |
| 3 | Rama | 135 | 135 | - | 245 | 200 |
| Total | | 280 | 265 | 2 | 245 | 200 |

Sumber : Diolah Peneliti dari wawancara dengan Kepala Desa Bangka Masa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Informan dan juga data serta informasi yang terdapat pada tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Bangka Masa Kabupaten Manggarai Timur sudah cukup merata hal ini dibuktikan dari 280 Kepala Keluarga yang tersebar di 3 Dusun sebanyak 265 KK sudah memiliki keran Sumbungan Rumah. Untuk 15 KK lain yang belum memiliki keran Sumbungan Rumah adalah warga masyarakat pada Dusun Muring dikarenakan merupakan Dusun pemekaran baru sehingga pemerintah Desa Bangka Masa hanya memfasilitasi Keran Umum untuk kebutuhan air minum sehari-hariarganya.

3.5 Responsivitas

Responsivitas dapat diartikan sebagai tanggapan dan penilaian dari orang lain terkait dengan suatu hal dalam hal ini suatu program atau kebijakan pemerintah.

Koordinator Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum, Bapak Agus Salim, Beliau mengatakan : “Saya punya data pembangunan air minum untuk program Pamsimas dari tahun 2014 sampai dengan 2021 yang terbaru, dan menurut saya secara umum program ini berhasil. Kami dari Dinas hanya bertugas mengalokasikan dana dari APBN dan mengawasi jalannya program melalui dokumen laporan yang dibuat masing-masing desa. Dulu sebelum tahun 2020 itu kami dari Dinas ini yang turun langsung memonitoring, tapi sekarang hanya menerima laporan saja, untuk monitoringnya dilakukan orang dari Provinsi ”. Selanjutnya teknisi program Pamsimas di Desa Bangka Masa, Bapak Liber mengatakan:“ Saya dengan om Herman disini ditugaskan oleh kepala desa untuk mengelola program Pamsimas di Desa Bangka Masa. Jika ada masyarakat yang mengeluh soal pipa yang bocor, air tidak jalan, atau meteran yang rusak sebisa mungkin kami langsung datang perbaiki itu. Tapi kalau misalnya ada pipa yang kurang atau peralatan lain kurang dan stoknya tidak ada yasudah tunggu saja beli baru, dan biasanya lama baru sampai ke desa”. Salah seorang masyarakat Desa Bangka Masa yang bertemu dengan Peneliti pada saat peneliti melakukan dokumentasi mengatakan bahwa : “Kami bayar uang untuk pemeliharaan program Pamsimas di Desa ini itu sebesar Rp 5.000 setiap bulannya dan untuk biaya pemakaian air dari Desa bilang itu dihitung Rp 1.500 per meter kubik ase”.

Penulis menyimpulkan bahwa Responsivitas atau tanggapan warga desa terhadap pengembangan program Pamsimas di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese sudah baik dan juga respon pemerintah desanya dalam menanggapi keluhan masyarakat juga sudah baik hanya saja sering terjadi keterlambatan yang dikarenakan keterbatasan biaya.

3.6 Ketepatan

Suatu program atau kebijakan pemerintah dapat dikatakan sudah tepat sasaran apabila program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mempunyai daya dukung lingkungan dan aparatur yang cukup, dan membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat. Dimensi ketepatan menjadi salah satu fokus peneliti, dalam hal ini bagaimana ketepatan dari pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese.

Bapak Yoseph Marto selaku Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Beliau mengatakan : “Desa Bangka Masa di Kecamatan Rana Mese realisasi program Pamsimasnya itu pertama tahun 2019, karena pengelolaan dan pengembangannya baik, tahun 2021 dapat lagi alokasi dana dari APBN. Ada juga desa Gurung, itu pengelolaannya juga baik tetapi bapak sarankan lebih baik ambil lokasi penelitiannya di Desa Bangka Masa karena lebih dekat ”. Berdasarkan informasi dari Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Manggarai Timur, Desa Bangka Masa merupakan desa percontohan sebagai desa dengan pelaksanaan Program Pamsimas terbaik di Kabupaten Manggarai Timur, sehingga sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah pusat, Desa Bangka Masa yang pada tahun 2019 pertama kali mendapat alokasi dana untuk program Pamsimas kembali mendapat dana alokasi dari APBN pada tahun 2021 sebesar Rp 245.000.000 untuk pengembangan dan pemeliharaan lanjutan program. Selanjutnya Kepala Desa Bangka Masa, bapak Antonius Abu mengatakan : “Debit air dari mata air pegunungan yang ada di bagian timur Desa ini sangat besar ase, sehingga mampu memenuhi kebutuhan air minum. Selain untuk minum, masyarakat juga menggunakan air ini untuk mencuci pakaian, berkebun, dan ada juga yang digunakan untuk membuat kolam ikan” .

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Manggarai Timur dan khususnya di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese sejauh ini sudah memenuhi dimensi ketepatan dikarenakan terjadi peningkatan sektor pembangunan air minum dan sanitasi setiap tahunnya dan memang sesuai dengan daya dukung potensi alam dan masyarakat serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa.

3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program Pamsimas merupakan bentuk pembangunan air minum dan sanitasi yang berfokus perdesaan yang dilakukan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Melalui program Pamsimas, pemerintah berharap dapat mengatasi sebagian dari jumlah penduduk yang belum tercukupi akses kebutuhan air minum dan sanitasi sesuai dengan target Millenium Development Goals (WWS – MDG) sektor air minum dan sanitasi tahun 2015. Program Pamsimas tahap I (2008–2012), Pamsimas tahap II (2013–2015), dan Pamsimas III (2016-2020) telah sukses memenuhi akses air minum dan sanitasi yang layak bagi 10,4 juta jiwa di lebih dari 12.000 desa/kelurahan yang tersebar di 233 Kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Terkait pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese penulis menemukan temuan penting yakni adanya partisipasi aktif dari masyarakat Desa Bangka Masa dalam mendukung proses berjalannya program dan juga didukung oleh sumber daya air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Seperti program lainnya, program Pamsimas ini masih terdapat beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya dana dan anggaran untuk pemeliharaan program dan juga kualitas sarana dan prasarana yang masih belum memenuhi standar, seperti kekurangan bahan dan juga kualitas pipa yang kurang baik sehingga mudah rusak atau patah.

3.8 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pamsimas di Desa Bangka Masa yaitu kurangnya anggaran pemeliharaan dan kualitas sarana prasarana yang kurang baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis berkaitan dengan pelaksanaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Manggarai Timur khususnya Desa Bangka Masa Kecamatan Rana Mese secara keseluruhannya sudah terstruktur dan terlaksana dengan baik tetapi belum optimal. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) ini perlu diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten dan Desa mengingat kebutuhan akan air minum dan sanitasi yang baik sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk kedepannya peneliti berharap agar semua aspek pendukung dan Stakeholder terkait agar bersama-sama menjaga dan merawat fasilitas dan sarana prasarana Pamsimas yang ada melalui partisipasi aktif dan keterlibatan seluruh unsur masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi wilayah penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Desa saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat William N. Dunn.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Pamsimas di Desa Bangka Masa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada Kepala Dinas PUPR Kabupaten Manggarai Timur beserta jajaran, Kepala Desa Bangka Masa beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Dunn, William. N. 2012. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjadarda University Press.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
[www.manggaraitimurkab.go.id/Data Konsolidasi Bersih \(DKB\) /Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil semester I tahun 2021](http://www.manggaraitimurkab.go.id/Data_Konsolidasi_Bersih_(DKB)_/Dinas_Kependudukan_dan_Pencatatan_Sipil_semester_I_tahun_2021) diakses 30 Oktober 2022 pukul 23:20 WIB

<https://pamsimas.pu.go.id> diakses 1 November 2022 pukul 20:21 WIB

<https://ciptakarya.pu.go.id> diakses 4 November 2022 pukul 09:00 WIB

